

Kontribusi Asy-Sya'rawi Terhadap Perkembangan Tafsir (Kajian Terhadap Kitab Tafsir Asy-Sya'rawi)

Jihan Rahmawati

Institut Agama Islam Negri Manado

Jihanrahmawati2802@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Tafsir Asy-Sya'rawi, mulai dari biografi penulis sejarah penulisan, sumber, metode, corak, dan aspek kebaharuan tafsir, Hasil penulisan menunjukkan kitab tafsir merupakan karya ulama terkenal di kota mesir yang bernama Syekh Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, yang lahir tahun 1911 Desa Daqadus Kecamatan Mait Ghamr Provinsi Daqahliyah. Nama tafsir ini di ambil dari nama asli penulisnya. Tafsir ini menggunakan sumber tafsir bil Ra'yi, metode Tahlily dan bercorak al-Adab al-Ijtima'i . asy-Sya'rawi menganut madzhab Syafi'i dalam bidang fikih, dan ia dekat kepada bidang teologi, karakteristik dalam mengemukakan contoh ia tidak mendukung hal-hal yang bersifat Mutasyabihat dan Israiliyat, sebaliknya ia sangat mendukung hal-hal yang bersifat ilmiah (Tafsir 'Ilmi).

Kata Kunci : Mutawalli asy-Sya'rawi, Tafsir, Aspek Kebaharuan.

Pendahuluan

Segala sesuatu yang ada di muka bumi adalah berada dalam ilmu Allah Swt., karena Ia adalah pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi, dan untuk menyempurnakan ciptaan-Nya itu maka Ia memberikan pengajaran kepadanya.¹ Cara untuk mengajarkannya lebih khusus pada manusia yaitu dengan diturunkannya al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab, al-Qur'an disampaikan kepada semua orang tanpa terkecuali. Maka dari itu semua mengajak berdiskusi melalui al-Qur'an dan diinginkan dapat menerima akalunya dalam memahaminya². Agar seseorang dapat memahami makna al-Qur'an dengan baik, maka ia harus merujuk kepada tafsir al-Qur'an yaitu apa yang dijelaskan dan menerangkan tentang kalam Allah swt., dan menyampaikan pemahaman berkaitan pendapat-pendapat nan tertera didalam al-Qur'an.³

Kajian tentang al-Qur'an adalah dalam tipe interpretasi. Karena hari ini tidak mungkin untuk memahami al-Qur'an dari saat ini Mushaf yang kita miliki dan penafsirannya semudah pada masa-masa awal. Alasannya karena al-Quran tidak diatur dengan baik dan kronologis; pembagian, paragraf, bab tidak teratur; beberapa kesalahan dibuat saat menyalin; telah terjadi kemerosotan dalam Bahasa Arab selama di sana juga merupakan perkembangan dan selain itu, banyak buku agama yang ditulis atas nama

¹ Muhammad Mutawalli, *Asy-Sya'rawi Mu'jizat Al-Quran, Juz II* (Kairo : Maktabah Al-Turats Al-Islami).h 264

² M. Quraish Shihab, *Membumuka Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet.I* (Jakarta: Mizan, 1992.) h 105

³ Ahmad Al-Syirbashi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Terj., Cet. III*, (t.tp: Pustaka Firdaus, 1994).h 5

agama sehingga telah diletakkan batas-batas antara al-Qur'an dan umat.⁴ Namun, seiring dengan perkembangan zaman, dibutuhkan banyak *mufassirin* (ahli tafsir) menerapkan banyak metode untuk mendeskripsikan mengenai ayat-ayat di dalam al-Qur'an dari tujuan menjawab permasalahan yang terjadi di kalangan pemeluk agama Islam. Dengan begitu, pemeluk Islam dapat dengan gampang menjumpai ajaran dari al-Qur'an lewat pemikiran kaum mufassirin.

Tokoh tafsir al-Qur'an Kontemporer yaitu Syekh Muhammad Abduh. Berdasarkan pendapat Muh al- Fadhil Ibn 'Asyur waktu itu beliau mencermati bahwa al-Qur'an bagaikan obat yang menyembuhkan penyakit pemeluk agama islam.

Diantara pelopor Mufasir Mesir yang ada di ujung masa ke 20 yaitu Muhammad-Mutawalli asy-sya'rawi yang orang-orang kenal yaitu pelopor dan ulama kelahiran kotamesir yang ber-fokus menggeluti keahlian dalam al-Qur'an. Pendapatnya tentang penafsiran al-Qur'an diwujudkan serupa buku kitab-tafsir yang di namai pencetaknya yaitu tafsir asy-Syarawi, karena di kutib langsung bedasarkan dari ceramah&pidato.

Al-syarawi di kenal oleh orang-orang sebagai pemikiran&pembaharuan islam. Karismatik yang di miliki oleh al-syarawi dijadikan sebagai tokoh yang sangat baik dan berpengaruh di kota mesir tersebut.

Tafsir yang akan dijelaskan dalam tulisan ini adalah *Tafsir asy-Sya'rawi* karya Syek muhammad Mutawalliy asy-sya'rawi, yaitu salah satu tafsir yang juga sering dirembuk oleh para peneliti al-Qur'an, dengan bahasanya yang sangat gampang di pahami, penjelasannya juga rasional dan merespon perkembangan zaman. Penafsiran ini adalah diantara dari beberapa tafsir yang hidup pada zaman kontemporer yang berisi pemaparan da nisi ayat-ayat alquran.

Biografi Mufasir

Asy-sya'rawi dilahirkan di daerah daqadus kec mait ghamr provinsi daqahliyah pada hari ahad 17 rabi'al-tsani 1329 H. Menurut Muhammad Mushthafa dalam *Rihlah fi al-A'maq asy-Sya'rawi*, seperti di sebut oleh Istibsyaroh, alkisah perjalanan dari sya'rawi ini bermula dari menghafal al-Qur'an pada seorang cendikiawan terkemuka di daerahnya, yakni Syekh'Abd al-Majid Pasha. beliau menuntaskan pada umur 11 tahun. Pada tahun 1962 bersekolah di al-Azhar di Zaqaziq dan mendapatkan tanda lulus di sekolah tersebut pada tahun 1932. Setelah itu beliau meneruskan pendidikanya di universitas al-azhar jurusan bahasa arab waktu itu dan mempunya sebutan Alimiyat dalam jurusan tersebut. kemudian ia merintis ke Dirasah 'Ulya pada perguruan tinggi al-azhar. Disini ia menelusuri beraneka ragam bidang kependidikan serupa : ilmu sejarah, ilmu jiwa, pendidikan manajemen, pendidikan praktis, metode-pendidikan, pendidikan-jasmani dan rohani. tahun 1943 ia sukses mengukir sebutan '*Alimiyat* pada jurusan kependidikan.

⁴ Hakki Yilmaz, *The Division By Division English Interpretation of THE QUR'AN in The Order of Revelation*, 2019.

Berasal dari keluarga yang sederhana, ayahnya yakni Syekh Mutawalli asy-Sya'rawi merupakan perajin pesawah yg mengontrak se-bidang lahan dikampungnya untuk dikerjakan mandiri. Ayahnya mempunyai sifat yang amat terpuji, seorang yang paham beribadah. Serupa itu, memberi imbalan yang sangat penting pada deretan ilmu keislaman dirinya, factor dari ayahnya yang memiliki tugas unggul dalam menumbuhkan akhlak anaknya asy-sya'rawi.

Tahun 1951 bermula menjadi pengajar di mahad al-azhar thantha, mahad zaqziq dan Alexandria, dan pernah juga menjaddi pengajar di universitas malik abdul aziz di makkah pada jurusan tafsir&hadist di fakultas syari'ah pada masa itu. beliau juga pernah menjadi Mudir (kepala bagian) da'wah islamiyyah Wizarab al-Awkaf (kementrian perwakafan) di tahun 1961. Dikampus al-azhar tahun 1962 ia dipercayai untuk menjadi pengkaji ilmu-ilmu bahasa arab. Imam akbar syakh hasan ma'mun memilih beliau untuk menjadi mudir keputakaan kampus al-azhar.

Tahun 1966 ia di utus menjabat sebagai pimpinan cabang Universitas al-Azhar sesudah Negeri itu independen. Di tengah waktu pengutusannya di aljazair, ia juga mendapat amanat untuk ikut menyeusun panduan bimbingan bahasa Arab di Negara itu. Kemudian tahun 1970, ia diutus jadi dosen/pembimbing tamu di Fakultas Sya'riah kampus Malik Abdul Aziz di Makkah, lalu ia di angkat sebagai kepala pascasarjana di kampus itu hingga tahun 1972. Tahun 1973, ia memancarkan cahanya sebagai pendakwah agama islam di Tharaz Freid lewat informasi televise Mesir. berkat berkah dan hidayah dari Allah Swt, pada banyak orang lewat uraian tafsirnya setiap malam jum'at.⁵

Pada tahun 1976, Perdana Menteri Mesir Mamduh Salim menunjuk asy-Sya'rawi menjabat sebagai Mentri lembaga perwakafan. Tahun 1977, ia kembali diangkat sebagai menteri Perwakafan dan Menteri Mmduh Salim. Namun, ia memandang bahwa yang paling penting pada dirinya dan tugas dakwah nya adalah menjadikan beliau orang yang sesuka hati dalam menghormati kepada Allah, ia mengajukan permihonan buat mengundurkan diri dari kedudukan jabatan kementerian pada tanggal 15 oktober 1978. Presiden M. Anwar Sadat memberikan medali kehormatan padanya tahun 1976. Pada tahun 1980 ia diangkat menjadi bagian *Majma' Lughah 'Arabiyah* (lembaga bahasa arab) bertempat dikairo. Kemudian, tahun 1988, Presiden Husni Mubarak menganugerahkan padanya lencana Kenegaraan tingkat tinggi dalam kegiatan hari *Da'i*.⁶

Asy-Sya'rawi lepas tugas menjadi menteri, kemudian beliau berpergian ke pelosok timur dan pelosok barat bumi untuk bertabligh di jalur Allah swt lewat hikmah-hikmah yang telah di berikan Allah dan bijakk seraya menguraikan keluwes dan kemoderatan dalam islam. Negara-negara yang beliau datangi yaitu Negara India (1977), Pakistan (1978), Amerika Serikat (1983), Kanada (1983) dan lain-lain. ⁷Asy-

⁵ Mutawalli al- Sya'rawiy, *Tirulah Sholat Nabi : Jangan Asal Shalat/ Syaikh Mutawalli Al-Sya'rawi; Penerjemah, A. Hanafi; Penyunting, Yadi Saeful Hidayat* (Jakarta: Mizan Media Utama, 2007).

⁶ Mutawalli al Sya'rawi, *Tirulah Sholat Nabi : Jangan Asal Shalat/ Syaikh Mutawalli Al-Sya'rawi; Penerjemah, A. Hanafi; Penyunting, Yadi Saeful Hidayat*, 2007.

⁷ Mutawalli al Sya'rawi, *Tirulah Sholat Nabi : Jangan Asal Shalat/ Syaikh Mutawalli Al-Sya'rawi; Penerjemah, A. Hanafi; Penyunting, Yadi Saeful Hidayat*, 2007.

sya'rawi meninggal tanggal 17 juni 1998 M.beliau tutup usia 87 tahun dan di makamkan di Desa Daqadus. Tentunya masyarakat Islam menyimpan duka yang sangat dalam atas kepergiannya.

Sejarah Penulisan Tafsir Asy-Sya'rawi

Siswa yang bernama Muhammad al-sinrawi dn 'Abd al-waris al-dasuqi yang awal mula menullis setiap ceramah ataupun pidato dari asy-sya'rawi. Ahmad umar hasyim yang meresmikan hadis yang terdapat pada tafsiran beliau dan direalisasikan pada tahun 1991 oleh Akhbar al-yaum idarah al-kutub. Tahun 1986 sampai tahun 1989 Kitab atau tafsir ini pernah di pajang dalam maajalah al-liwa dalam ed 251 sampai 332. Tahun 1982 dikelompokan dalam seri buku yang berjudul Khawatiri haul al-Qur'an al-karim yang diterbitkan oleh Dar mayu al-wathaniyyah.

Berdasarkan Muhammad Ali Iyazi judul dari tulisan ini adalah *Tafsir asy-Sya'rawi Khawatir asy-Sya'rawi Haula al-Quran al-karim*. menurut awalnya, tafsir ini sendiri diberi nama *Khawatir al-sya'rawi* yang diartikan bak perenungan (*Khawatir*) dari al-sya'rawi tentang ayatayat alquran.

Didalam penulisan tafsir, Syekh Muhammad Mutawalli Sya'rawi lebih dahulu menyodorkan pengantar yang panjang (kurang lebih 35 lembaran), membahas tentang al-Qur'an dan Tafsir. Dalam lembar pengantarnya, ia selalau menyertakan sebuah ayat dan riwayat sebagai penyejuk hati pembacannya. Dia menyebutkan bahwa al-Qur'an harus di jadikan petunjuk-petunjuk dalam kegiatan manusia dan merupakan hukum yang harus di ikuti, sesuai dengan pengantarnya dari bukunya⁸. Tafsir asy-Sya'rawi disebut dengan nama itu karena keinginan penerbit yaitu Akbar al-Yaum, mulai dari terbitan berbentuk tafsir pada tahun 1991.

Tafsir asy-Sya'rawi ini tak seperti karya-karya tafsir yang ada, sebab tujuannya itu hendak mengemukakan tentang 'Ijaz al-Qur'an serta mengungkapkan gagasan iman bagi para pembaca dan penikmat tafsir. Maka dari itu, buku tafsir ini dibuat melalui dengan bahasa yang mudah dipahami dan juga tafsir ini tidak menggunakan tulisan penulisan ilmiah, tetapi dicatat menggunakan versi pidato/ceramah oleh seorang guru di depan siswa-siswanya dan pendengar dengan derajat pemahaman yang berbeda-beda. Jadi tafsir yang diberikan oleh asy-Sya'rawi tidak terlepas dari mukjizat dari al-Qur'an dan ajarannya. Mungkin bisa kita pahami tempat perbedaan antara al-Qur'an dan kitab-kitab terdahulu. Maka al-Qur'an bukan hanya pengajaran semata melainkan keajaiban yang diturunkan oleh Allah SWT., Kepada Nabi Muhammad SAW.

Buku sekarang dicetak dalam 29 jilid. Tetapi dari referensi lain yang sama mengatakan buku ini tulis dengan 18 jilid dengan penjabaran seperti ini :

Dari jilid I dari surah al-fatihah sampai surah al-baqarah ayat 154, Jilid II Surah al-baqarah ayat 155 sampai surah ali-imran ayat 13, Jilid III surah ali Imran ayat 14 sampai surah ali Imran ayat 189, Jilid IV surah ali Imran ayat 190 sampai surah an-nisa ayat

⁸ Muhammad-Mutawalli Al-Sya'rawi, *Tafsir Al-sya'rawi* (kairo: Akhbar Al-Yaum Idarah Al-Kutub Wa Al-Maktabât, 1991). Hal 41-43

100, Jilid V surah an-nisa ayat 101 sampai surah al-maidah ayat 54,, Jilid VI surah al-maidah ayat 55 samapi surah al-an'am ayat 109, Jilid VII surah al-an'am ayat 110 sampai surah al-a'raf ayat 188, Jilid VIII surah al-a'raf ayat 189 samapai surah at-taubah ayat 44, Jilid IX surah at-taubh ayat 45 samapi surah yunus ayat 14, Jilid X surah Yunus ayat 15 sampai surah hud ayat 27, Jilid XI surah Hud ayat 28 samapi surah yunus ayat 96, Jilid XII surah yusuf ayat 97 samapi surah hijr ayat 47, Jilid XIII surah al-hijr ayat 48 sampai al isra ayat 4, Jilid XIV surah al-isra ayat 5 sampai al-kahf ayat 98, Jilid XV surah al-kahf ayat 99 samapai surah al-anbiya ayat 90, Jilid XVI surah al-anbiya ayat 91 sampai surah an-nur ayat 35, Jilid XVII surah an-nur ayat 36 sampai al-qasas ayat 29, Jilid XVII surah al-qasas ayat 30 sampai ar-rum ayat 58.

Pengarang berpendapat bahwa referensi di atas tampaknya belum mencangkup seluruh jilid yang pernah di cetak, atau mungkin sebab referensi-referensi yang belum utuh, sebab tafsir ini yang pengarang ketahui hanya berjumlah 20 Jilid, di mana 20 jilid ini di mulai dari surah Al-Ahzab ayat 64 sampai surah al-Shaffat ayat 18. Sekiranya seperti berikut:

Jilid XIX surah ar-rum ayat 59 sampai al-ahzab ayat 63, dan Jilid XX surah al-ahzab ayat 64 sampai al-qashash ayat 138.

Akan tetapi pengarang sendiri dalam hal ini kekurangan referensi saja, oleh karena itu, Muhammad Ali iyazi berpendapat beliau berpendapat kitab ini di cetak 29 jilid, yang merangkum segala ayat al-Qur'an 30 juz. pengarang ketahui bermula penjelasan dari Abu irfah dia berpendapat bahwa kitab tafsir asy-Sya'rawi sudah dikeluarkan kedalam bahasa Indonesia dengan penerjemah Safir al-Azhar Indonesia yang di ketuai Zainal Arifin. Abu Irfah mengatakan ' yang saya tahu kitab tafsir ini telah di terjemahkan dari juz 1 sampai juz 30, kecuali juz 27 sampai juz 29. Tafsir ini bermuat dari 13 jilid. Dalam kumpulan koleksi saya, hanya ada jilid 1-5 saja. Tahun 2008 al syarawi menafsirkan juz amma yang sudah dibukan dan di terbitkan oleh Dar al-Rayah mesir.

Sumber dan Metode Penafsiran Asy-Sya'rawi

Sumber tafsir dalam ilmu tafsir itu mengarah kepada dua hal : *Tafsir bil Ma'tsur* (tafsir dengan ayat; tafsir dengan hadist nabi, tafsir dengan perkataan sahabat/tabi'in) dan *Tafsir bil ar-Ra'yi* (tafsir ayat dengan menggunakan akal). Dalam penafsiran asy-sya'rawi ia menafsirkan ayat-ayat dengan menautkan dengan ayat-ayat lain yang lebih bermakna untuk memperkuat penafsirannya itu, bahwa terlihat ia termasuk pada *Tafsir bil al-ma'tsur*. Tetapi kalau kita lebih jauh ketika ia menjelaskan kosa kata ayat di atas lalu di jelaskan secara rasional dengan mengajukan pertanyaan, pada akhirnya ia tampaknya cenderung pada *Tafsir bi-al-ra'yi*. Hal tersebut sependapat kualifikasi yg dibikin oleh Ali Iyazi yang menyatakan tafsir asy-syarawi termasuk dalam *Tafsir bil-ra'yi*. Metode yang digunakan beliau dalam melakukan penafsirannya adalah metode *tahliliyy*, yang menerangkan makna ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek, dengan memperjelas urutan-urutan ayat yang terdapat didalam mushaf al-Qur'an.⁹

⁹ Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudu'i*, (Chairo, 1997).

Pada tafsir ini dijabarkan dengan berturut-turut ayat dengan ayat kemudian surah pertama sampai akhir dengan runtutan dalam mushaf al-Qur'an latar belakang turunya ayat al-Qur'an, dan tidak lupa pula argument-argumn yang telah diberikan atas tafsiran ayat tersebut, hal yang di ucapkan Sahabat nabi, para tabi'in sekalipun pakar tafsir lain nya.¹⁰ Setelah itu beliau menguraikan menerapkan metode-metode dan pendekatan tematik, yaitu mengulas ayat-ayat al-Qur'an di dalam bentuk judul yang runtut.

'Usman Abd al-Rahim al-qamihi memandang hal ini metode dan langkah-langkah yang di tempuh asy-Sya'rawi dalam memaparkan ayat al-Qur'an Allah, yaitu :

1. Kitab berikut yakni *Tafsir al-Sauti* (hasil dari ceramah atau pidato yang kemudian di tulis).
2. Kitab ini membuat pemikiran dan wawasan yang baik.
3. Memuat tentang isi tafsir *maudu'i*, tentang menerangkan ayt al-Qur'an beliau mencoba meninjaunya pada satu judul.
4. Asy-Sya'rawi ahli di bidang bahasa dan sastra bahasa Arab,
5. Beliau selalu menyikapi Falsahah al-Qur'ani (kemukjizatan al-Qur'an)
6. Wujud kitab ini yaitu terhadap pengubahan sosial (*al-ishlah al-ijtimai*)
7. Menyikap ayat-ayt hokum dari memandang asbabun al-nuzul-nya,
8. Beliau memakai metode analisis dan tematik serta menggabungkan ayat (*munasabah al-ayat*).
9. Menyikap penelitian ilmiah pada al-Qur'an.
10. Biasanya bersifat sufistik.

Corak Penafsiran asy-Sy'rawi

Corak dari asy-sya'rawi yaitu al-adabi ijtimai'I yaitu memfokuskan pada nilai-nilai sosial dalam kehidupan kemasyarakatan. Oleh karenanya banyak sekali penafsiran yang menggunakan corak ini dengan pemahaman kebahasaan and fiqh al lughohdann I'jaz lughowi, yang di mana penalarannya mereka itu berbeda dengan ahli tafsir yang lain. Hal yang menonjol dari corak ini dilihat dari posisi ijtimai nya atau solusinya. Beliau sering mengutarakan pemikiran dan pemahamannya itu berkaitan dengan pendidikan dan kemasyarakatan.

Kitab ini yang memberi petunjuk dan jalan menggunakan metode pendidikan. al-syarawi pada penafsiran nya itu seorang yang tangguh dan pejuang, walaupun tidak mencemaskan pendapat-pendapat ulama tafsir sebelum beliau. Beliau selalu berkomitmen memaparkan tentang akidah umat dan akhlak.

Imam Sya'rawi dalam tafsirannya cenderung menggunakan corak al-*Adabiy al-Ijtimâ'iy*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh seperti berikut :

1. Mampu memberikan contoh-contoh yang sebenarnya dan modern yang bisa membawa arti yang biasa di artikan lebih dekat dan sangat mudah di pahami bagi penonton ataupun pembaca.

¹⁰ Ali Hasan, *Al-Aridh, Tarkh 'Ilm Al-Tafsir Wa Manahij Al-Mufasssin* (Dar Al-I'tisham).h 47

2. Menerangkan ayat bersandarkan kenyataan yang di alami, bertujuan agar nilai-nilai yang ada di dalam al-quran agar dapat diimplementasikan di dalam aktivitas manusia.
3. Menimplementasikan metode dialog tanya jawab untuk menerangkan hal-hal yang ada di dalam tafsir serta makna dari ayat tersebut. Gaya dari Tafsir yang di bentuk dalam analogi tanya-jawab pada tafsir asy-Sya'rawi dapat dikatakan sangat mencolok.

Aspek Kebaruan/Modernitas pada Tafsir

Aspek kebaruan dari kitab tafsir ini yaitu Asy-Sya'rawi dalam menafsirkan ayat-ayat alquran menggunakan corak ilmi dan ilmiah yang pas dengan realita kehidupan masa kini dan secara subjektif di dalam tafsir ini bukan membahas satu atau beberapa hal, akan tetapi Asy-sya'rawi tampak kian luas dalam mengulas seluruh ayat-ayt alquran. Pengkajian asy-Sya'rawi tidak terbatas, melainkan mencakup celah aktifitas masa kini. ia di kenal memegang upaya cukup effort dan rendah hati dalam ber dakwah Islam, penggunaan cara juga yang menawan dan gampang dipahami pada menafsirkan ayat al-Qur'an dan memfokuskan pada hal keyakinan dalam menafsirkan nya, hal itulah nan menjadikan tafsir ini erat bersama hati manusia atau bisa di terima masyarakat.¹¹ Bahkan dalam kehidupannya sehari-hari ia terkesan menggrandungi sufisme, bahkan banyak sebagian orang yang menolak kehidupan suffi, tetapi beliau tetap berpegang teguh dengan prinsipnya itu.

Abdu al-fattah yang memberikan tanggapan bahwa tafsir asy-sya'rawi bukanlah pribadi yang beku dihapakan teks (*nash*), dan tidak cenderung ke akal (*ra'yu*), tidak terlalu suffi dalam ilmu kebatinan, beliau sangat ahli teks (*nash*), memakai akal (logika), oleh karena itu, beberapa pemikirannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Sementara itu Ahmad Umar Hasyim memberikan tanggapan tentang asy-sya'rawi dengan menyebutkan hadist:

“Allah mengutus disetiap seratu tahun sosok yang membangkitkan (memperbarui) nuansa Islam” (HR. Abu Dawud)

Sangkut pautnya dengan hadist di tersebut yaitu Ahmad ‘Umar hasyim mengatakan bahwa kepada Allahlah yang maha mengetahui asy-sya'rawi termasuk pimpinan umat dan pembaruan nuansa Islam sebagaimana dalam isi hadist tersebut.

Asy-Syarawi juga merupakan seorang da'i (pendakwah) yang bisa menyelesaikan permasalahan umat secara baik sesuai dengan porsi. Ia juga tidak menolak perbaharuan masa ini, serta beliau sangat bersemangat dalam penemuan ilmiah

¹¹ Ahmad al-Marsi Husein Jauhar, *Al-Syekh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi* (al-Qahirah: Handat Misr, 1990).h 51

terutama yang bersangkutan sama isi pokok dalam al-Qur'an itu sendiri. Oleh sebab itu, tidak salah beliau mendapatkan gelar pembaharuan islam (*Mujjadid al-Islam*).

Contoh Ayat

Di sini penulis mengambil contoh tentang Hak Wanita untuk Berkarir

- Dijelaskan dalam QS. Ali Imran : 195

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ فَأَلْزَمَ الْكَيْدَ الَّذِينَ هَجَرُوا وَآخَرُجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَوْدُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتِلُوا وَقَاتِلُوا لَأَكُونَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا أَدْخِلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الثَّوَابِ

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain. Maka orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang terbunuh, pasti akan Aku hapus kesalahan mereka dan pasti Aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, sebagai pahala dari Allah. Dan di sisi Allah ada pahala yang baik.”

Sebelum turun ayat itu ‘ummu salammah pernah bertanya kepada Rasulullah saw: “wahai Rasulullah aku tidak pernah mendengar sama sekali Allah menyebut tentang perempuan berkenaan dengan hijrah”. Baru turunlah ayat tersebut yang menegaskan tidak ada perbedaan dalam laki-laki ataupun perempuan dalam beramal saleh.

Oleh sebab itu ini menunjukkan bahwa perempuan ataupun laki-laki doanya akan dikabuli oleh Allah dengan syarat keduanya mau beramal dan berbuat kebajikan. Perempuan juga bisa berkarir ataupun berkerja demi membantu meringankan beban keluarganya.

Pendapat asy-Sya’rawi ungkapan Allah Swt, akan mengabulkan doa-doa :

“Maka-Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah (keturunan) dari sebagian yang lain” Jadi, pendapat asy-Sya’rawi:

“Setiap perbuatan dan perilaku yang membantu ke berlangsungan hidup manusia di namakan amal shaleh dan orang tersebut mendapat balasan dari Allah.”¹²

¹² Muhammad Mutawalli Asy-Sya’rawi, *No Tafsir Asy-Sya’rawi, Jilid V*, hal 2663.

- Dalam ayat lain QS. al-Nahl : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa umat manusia dengan sebuah masalah kontroversial yang memberikan hak yang sama antara laki-laki maupun perempuan. al-syarawi juga menekankan bahwa laki-laki dan perempuan itu memiliki kebijakan yang sama.

Adapun dalam firman Allah: *“barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.”* (QS. al-Zalzalah: 7-8)

Bisa dilihat dari penjelasannya bahwa asy-Sya'rawi memandang keselarasan adil bagi laki-laki dan perempuan di dalam beramal saleh tapi mereka beriman. Bisa dibilang ber- kerja termasuk ke dalam amal-saleh.

Bagi perempuan bekerja tetap pakai syarat-syarat yang sudah di sepakati oleh agama, yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah serempak untuk menghalalkan gaji yang di terima.¹³

Pendapat beliau juga dapat bisa disimpulkan ayat tersebut adalah ayat yang mengutamakan perpaduan antara hak laki-laki maupun perempuan di dalam beramal sholeh. Hal yang membedakannya itu dalam segi ketakwaan pada diri mereka masing-masing.

Kesimpulan

Tafsir ini memberikan kontribusi yang besar, karena berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat sekaligus pelajaran, sehingga al-Qur'an memiliki tempat yang sangat penting dalam kelangsungan peradaban hidup manusia.

Kitab asy-Sya'rawi yang pada awalnya bersumber dari kumpulan ceramah Imam asy-sya'rawi yang disusun kembali oleh penerbit menjadi sebuah kitab tafsir. Tafsir ini juga banyak menggunakan corak ilmi dalam penafsirannya. Tafsir asy-

¹³ * Abd al-Qadir Manshur, *Fikih Wanita*, ed. PT Lentera Basritama (jakarta, 1995).hal 93

Syarawi ini unik dia di tulis menggunakan bahasa ceramah-ceramah asy-Sya'rawi dihadapan para muridnya.

Daftar Pustaka

Al Farmawi. *al-Bidâyah Fî al-Tafsir al-Maudui* Chairu, 1997.

AlSuyuthi, Jalaludin. *Lubabu al-Nuqul Fi Asbabu al-Nuzul*. Surabaya: Mutiara Ilmu, n.d.

Al-Sya'rawi, Muhammad mutawalli. *Tafsir al-Sya'rawi*. Kairo: Akhbâr al-Yaum Idârah al-Kutub Wa al-Maktabât, 1991.

———. *Tafsir al-Sya'rawi*. kairo: Akhbâr al-Yaum Idârah al-Kutub Wa al-Maktabât, 1991.

Al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an, Terj., Cet. III.*, t.tp: Pustaka Firdaus, 1994, n.d.

Faris, Ibnu. *Mu'jam al-Muqayis al-Lughah*. Kairo: Maktabah al-khanji, 1981.

Hasan, Ali. al- '*Aridh, Tarikh 'Ilm al-Tafsir-Wa Manâhij al-Mufassirîn*. Dar al-I'tisham, n.d.

Istibsyaroh. *Hak-Hak Perempuan Relasi Jender Menurut Tafsir Asy-Sya'rawi*, n.d.

Iyazy, Sayid Muhammad Aly. *al-Mufasssirun, Hayatuhum Wa Manhajuhum*. Iran: As-Saqofah Wa al-Irsyad al-Islamy, 1373.

Jauhar, Ahmad al-Marsi Husein. *al-Syekh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi*. al-Qahirah: Handat Misr, 1990.

Jizr, Muhammad Yasin. *Alim 'Ishrif Fi 'Uyun Mu'ashirih*. Beirut: Dar el-Jayl, 1990, n.d.

Manshur, 'Abd al-Qadir. *Fikih Wanita*. Edited by PT Lentera Basritama. jakarta, 1995.

Mutawalli, Muhammad. *Asy-Sya'rawi, Mu'jizat al-Qur'an, Juz II*. Kairo : Maktabah al-Turats al-Islami, n.d.

Shihab, M. Quraish. *Membumukan al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet.I*. Jakarta: Mizan, 1992., n.d.

Sya'rawi, Mutawalli al. *Tirulah Sholat Nabi : Jangan Asal Shalat/ Syaikh Mutawalli asy-Sya'rawi; Penerjemah, A. Hanafi; Penyunting, Yadi Saeful Hidayat*, 2007.

———. *Tirulah Sholat Nabi : Jangan Asal Shalat/ Syaikh Mutawalli Asy-Sya'rawi; Penerjemah, A.-Hanafi; Penyunting, Yadi Saeful Hidayat*, 2007.

Sya'rawiy, Mutawallii al-. *Tirulah Sholat Nabi : Jangan Asal Shalat/ Syaikh-Mutawalli Asy-Sya'rawi; Penerjemah, A. Hanafi; Penyunting, Yadi Saeful Hidayat*. Jakarta: Mizan Media Utama, 2007.

Syibromalisi, Faizah Ali, Jauhar-Azizy. *Membahas Kitab Tafsir Klasik-Modern*, n.d.

Yilmaz, Hakki. *The Division By Division English Interpretation of THE QUR'AN in The Order of Revelation*, 2019.